

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI DESA DUNGALIYO KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN GORONTALO

Ariyahman Wameto ^{*)1)}, Yuriko Boekoesoe ²⁾, Yuliana Bakari ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The costs of tomato farming in Dungaliyo Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency, 2) The benefits of tomato farming in Dungaliyo Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency. This research was conducted in Dungaliyo Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency and carried out in December 2021-April 2022 with a sample of 20 Tomato Farmers. The research method used is survey method. Data analysis used is income, cost and revenue analysis. The results in this study indicate that 1) the average production cost of tomato farming in Dungaliyo Village is Rp. 2,680,655. 2) The income of tomato farming in Dungaliyo Village, Dungaliyo District, Gorontalo Regency with a total of 20 farmer respondents with the average obtained by farmers in one harvest season is Rp. 18,720,445

Keywords: *Farmer's Income, Production Cost, Tomato Farmer*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Biaya-biaya usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, 2) Pendapatan usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dan dilaksanakan pada bulan Desember 2021-April 2022 dengan jumlah sampel 20 orang Petani Tomat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis pendapatan, biaya dan penerimaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Biaya produksi rata-rata usahatani tomat di Desa Dungaliyo adalah sebesar Rp. 2,680,655. 2) Pendapatan usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 20 responden petani dengan rata-rata yang diperoleh petani dalam satu musim panen adalah sebesar Rp. 18,720,445.

Kata kunci: Pendapatan petani, Biaya Produksi, Petani Tomat

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai sumber daya alam hayati yang luas, jika dikelola dengan baik akan mendatangkan kemakmuran kepada masyarakatnya. Salah satu sumber daya alam yaitu tanaman perkebunan. Pertanian merupakan sector ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sector pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebutkan beberapa faktor (Mardikanto, 2007:3). Hal ini didukung oleh kondisi alam yang cocok seperti curah hujan, tempratur dan penyinaran matahari yang cukup, serta tersedianya tenaga kerja yang melimpah. Karena itu dalam pembangunan pertanian telah ditetapkan langkah-langkah yang merupakan usaha-usaha pokok yang meliputi usaha intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Usaha tersebut dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil

produksi yang optimal, baik segi kuantitas maupun segi kualitasnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam negeri, menaikkan taraf hidup petani dan untuk tujuan ekspor dalam meningkatkan devisa Negara dari segi non migas.

Salah satu sektor pertanian yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya tomat, sebab tomat termasuk jenis sayuran penting di Indonesia yang nilai ekonominya tergolong cukup tinggi. Tanaman tomat memiliki daya adaptasi yang cukup luas, yaitu dataran tinggi ($\leq 450-699$ m dpl). Dataran rendah (≤ 199 m dpl). sehingga perlu adanya pengembangan varietas tomat dan perluasan area wilayah budidaya tomat (Purwati dan Khairunisa, 2007).

Beberapa daerah di Indonesia para petani belum mampu mengambil keputusan ekonomis yang bisa menguntungkan. Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo termasuk

*Alamat Email:

aryahmanwameto62@gmail.com

dataran tinggi dan iklimnya relative dingin, karena itu Kecamatan Dungaliyo sangat potensial untuk mengembangkan tanaman tomat baik dari segi iklim maupun keadaan alamnya. Lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya di manfaatkan oleh petani dan yang tidak kalah penting sumber daya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman tomat.

Para petani tomat di Desa Dungaliyo sebagian besar tidak memperhatikan aturan pakai penggunaan pestisida yang telah ditetapkan petani menggunakan pestisida sesuai dengan pengalaman ataupun sesuai dengan keinginan para petani sampai hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman mati. Petani juga tidak menyadari penggunaan pestisida yang berlebihan selain bisa merugikan dari sisi finansial juga bisa merugikan kesehatan dan juga menghasilkan produksi tidak optimal.

Tomat juga merupakan komoditas yang mudah rusak dan petani tidak mempunyai teknologi untuk mengatasi hal tersebut, maka petani dengan terpaksa akan menerima harga jual yang berlaku di pasar. Adanya kondisi fluktuasi harga yang terjadi seperti ini dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usahatani tomat, karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Untuk melihat dari adanya fluktuasi harga terutama pada komoditas tomat perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani tomat yang dilakukan analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani tomat memberikan keuntungan untuk petani tomat terutama pada saat harga tomat dipasaran turun atau relative rendah, apakah tetap menguntungkan atau tidak bagi petani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya-biaya usahatani tomat, dan pendapatan usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usahatani Tomat

Tomat merupakan salah satu hasil pertanian yang nilai ekonominya cukup tinggi. Tanaman yang nilai ekonominya tinggi biasanya memiliki risiko kegagalan dalam pemeliharaan tanaman yang tinggi pula. Pada saat ini masalah yang sering dihadapi dalam pemeliharaan tomat adalah menurunnya mutu tomat. Kualitas produksi tomat yang baik

sangat bergantung pada cara pengelolaan tanah dan benih tanaman yang baik, karena tanaman tomat membutuhkan perawatan secara khusus dan ketelatenan yang ekstra. Selain untuk keperluan rumah tangga, tomat dapat digunakan untuk keperluan industri bumbu masakan, makanan, dan obat-obatan (Arief, Prahasta, 2009:1).

Buah tomat sebagai salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pasar yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Potensi pasar buah tomat juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar. Peningkatan jumlah penduduk, pendidikan, kesadaran gizi, dan peningkatan pendapatan masyarakat juga akan meningkatkan kebutuhan buah tomat. Selain itu, kemajuan dibidang industri pengolahan akan berperan terhadap besarnya serapan pasar buah tomat dan kemajuan dibidang transportasi akan lebih menunjang pemasarannya (Cahyono, 2008:26).

Sifatnya yang multiguna dan banyak dicari, membuat permintaan tomat semakin tinggi. Untuk itu para petani selalu berusaha untuk meningkatkan produksi tanaman tomat. Namun, usaha petani dalam rangka meningkatkan produksi tanaman tomat sering terganjal oleh adanya kendala seperti kondisi iklim, serangan hama dan penyakit. Kendala-kendala tersebut sering kali menyebabkan turunnya produksi tanaman tomat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Hidayati dan Dermawan, 2012: 10).

Biaya Usahatani Tomat

Produsen (petani tomat) dalam melaksanakan suatu proses produksi, ia harus mengeluarkan biaya agar kelangsungan produksi dapat terlaksana dengan baik. Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan yang dikeluarkan atau harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 1995:14). Biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran yang dapat diukur atau dinilai

dengan uang dalam rangka mencapai tujuan tertentu pada masa yang akan datang, dikatakan pula bahwa biaya produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang guna memperoleh hasil di masa yang akan datang. Biaya dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Biaya tetap (FC = Fixed Cost), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (y)
2. Biaya variabel (VC= variabel cost yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi. Seperti pada fungsi produksi, pada biaya ini dikenal konsep biaya marjinal (MC = marginal cost) yaitu perubahan biaya perkesatuan perubahan produksi, dan biaya rata-rata (AC- average cost) yaitu biaya perkesatuan produksi. Disamping itu dikenal pula istilah biaya variabel marjinal (MVC- marginal variabel cost) yang akan sama dengan MC, biaya tetap marjinal (MFC= marginal fixed cost) ang sama dengan nol, rata-rata biaya variabel (AVC = average variabel cost).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan. Pertama adalah faktor internal dan eksternal, dan kedua adalah faktor manajemen. Faktor internal dan eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani yaitu:

1. Umur Petani
2. Tingkat Pendidikan
3. Jumlah Tanggungan Keluarga
4. Lama Berusahatani
5. Luas Lahan

Penerimaan

Menurut Ambo, Tuwo (2011) menjelaskan bahwa penerimaan usahatani adalah penerimaan semua sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual. Produk yang dikonsumsi keluarga atau masyarakat selama melakukan kegiatan dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari usahatani itu sendiri.

Menurut Soekartawi (2006:54-55), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam menghitung penerimaan usahatani, beberapa hal perlu diperhatikan:

1. Hati-hati dalam menghitung produksi pertanian, karena tidak semua produksi pertanian itu dapat dipanen secara serentak.
2. Hati-hati dalam menghitung penerimaan karena: (a) produksi mungkin dijual beberapa kali, sehingga diperlukan data frekuensi penjualan; (b) produksi mungkin dijual beberapa kali pada harga jual yang berbeda-beda. Jadi di samping frekuensi penjualan yang perlu diketahui juga harga jual pada masing-masing penjualan tersebut.
3. Bila penelitian usahatani ini menggunakan responden petani, maka diperlukan teknik wawancara yang baik untuk membantu petani mengingat Kembali produksi dan hasil penjualan yang diperolehnya selama setahun terakhir. Pemilihan waktu setahun terakhir ini biasanya sering dipakai oleh para peneliti untuk memudahkan perhitungan.

Pendapatan Usahatani

Menurut A. Gani (2014: 9) bahwa pendapatan usahatani dapat digolongkan atas dua bagian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

1. Pendapatan Kotor (Gross Farm Income), Merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit/makanan ternak, digunakan untuk pembayaran dan disimpan/digudangkan pada akhir tahun.
2. Pendapatan Bersih (Net Form Income), adalah keuntungan bersih usahatani merupakan selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penggunaan berbagai factor produksi dan besar biaya jumlah produksi dalam usahatani dapat dinilai dari pendapatan usahatani.

Menurut Stice dan Skousen, (2011: 230) Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari

satuan usaha tersebut. Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu beban, yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode lainnya. Karena itu konsep pendapatan selalu menjadi pusat perhatian dan tidak kalah pentingnya dengan pos lainnya di dalam laporan keuangan.

Sumber pendapatan dari luar sektor pertanian menurut Baruwadi (2006: 83), umumnya berasal dari dagang, tukang bangunan, pertambangan, buruh bangunan dan lain-lain. Pendapatan yang luar sektor pertanian ini dilakukan usahatani sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari serta menutupi kekurangan biaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo pada bulan Desember 2021 sampai bulan April 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber aslinya tanpa melalui perantara dengan menggunakan kuisisioner yang berisi susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada petani sampel terkait dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti Desa dan Kecamatan.

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 Petani Tomat yang ada di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pendapatan petani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, dilakukan dengan analisis pendapatan, analisis biaya, dan analisis penerimaan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk Tabel dan di deskripsikan.

1. Analisis Biaya

Analisis biaya dapat dicari menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

T = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Pengolahan Usahatani Tomat di Desa Dungaliyo

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang diperhitungkan selama periode produksi permusim panen (5 bulan). Berikut ini akan diuraikan dari komponen biaya tersebut.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) pada usahatani tomat di Desa Dungaliyo meliputi biaya penyusutan alat dan biaya lainnya. Alat yang umum digunakan oleh petani di dalam usahatani tomat diantaranya plastic, bambu, tali rafia, cangkul. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan bahan permusim panen yang bersangkutan yaitu dengan menghitung nilai penyusutan, terkecuali alat dan bahan yang habis dipakai selama satu periode produksi maka biaya alat dihitung berdasarkan nilai dari pembelian alat dan bahan tersebut.

Biaya penyusutan alat dan bahan ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan metode garis lurus tersebut biaya penyusutan alat dan bahan dihitung dari nilai beli dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis permusim panen dikali masa produksi. Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam usahatani tomat selama periode produksi permusim panen rata-rata Rp 807,000 per usaha per musim panen. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya Penyusutan alat dan perlengkapan dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1.
Nilai Penyusutan Alat dan Bahan Dalam Usahatani Tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Jenis Alat dan Bahan	Biaya Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	5.510	83,42
Ember	1.095	16,58
Jumlah	6.605	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Biaya penyusutan alat yang terbesar adalah biaya alat cangkul yaitu sebesar 83,42% dan terendah adalah biaya alat perlengkapan ember, yaitu sebesar 16,58% dari keseluruhan biaya alat.

Biaya tetap digunakan dalam usahatani tomat, yaitu pajak lahan, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya usahatani dapat dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Jenis Biaya Tetap Dalam Usahatani Tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Biaya Tetap	Biaya Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Penyusutan Alat	6.605	0,90
Biaya Lainnya	727.000	99,10
Jumlah	733.605	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan Jumlah biaya tetap usahatani tomat di Desa Dungaliyo keseluruhannya adalah Rp 14,672,100 dengan rata-rata petani 733,605. Persentase yang terbesar dari biaya tetap pada usahatani tomat adalah biaya lainnya yaitu sebesar 99.10% dan terendah adalah biaya penyusutan alat dan bahan yaitu sebesar 0.90% dari keseluruhan biaya tetap.

2. Biaya Variabel

Pada usahatani tomat di Desa Dungaliyo biaya variabel meliputi biaya Benih, Pupuk, Pestisida, Mulsa dan Biaya transportasi pada saat pemasaran komoditi tomat.

Tabel 3.
Jenis Biaya Variabel Pada Usahatani Tomat Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Uraian Biaya	Biaya Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Benih	591.500	30,38
Pupuk	165.300	8,49
Pestisida	40.250	2,07
Mulsa	1.075.000	55,21
Transportasi	75.000	3,85
Jumlah	1.947.050	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel dalam usahatani tomat di Desa Dungaliyo terdiri dari benih, pupuk, pestisida, mulsa dan biaya transportasi. Jumlah biaya variabel usahatani tomat di Desa Dungaliyo dengan rata-rata petani 1,947,050 dengan jenis biaya tertinggi yaitu Mulsa dimana biaya ini dikeluarkan untuk penyediaan lahan yang dihargai rata-rata Rp 500.000 orang per gulung per orang.

3. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4.
Total Biaya Pada Usahatani Tomat Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Uraian	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
Biaya Tetap	733.605	27,37
Biaya Variabel	1.947.050	72,63
Jumlah	2.680.655	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan biaya total dari usahatani Tomat selama periode produksi di Desa Dungaliyo didominasi oleh biaya variabel yaitu dengan rata-rata Rp 1,947,050 sebesar 72.63 % dan sisanya dengan rata-rata Rp 733,605 sebesar 27,37% adalah biaya tetap.

Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Pendapatan usahatani tomat diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya usahatani tomat yang dilakukan selama berusahatani

Tabel 5.
Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

No	Uraian	Total	Rata-Rata
1	Penerimaan	428,022,000	21,401.100
2	Total Biaya	53,613,100	2,680,655
3	Pendapatan	374,408,900	18,720,445
	R/C Ratio Rata-rata		8.01

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas bahwa hasil jumlah rata-rata penerimaan usahatani tomat yang diperoleh petani responden di Desa Dungaliyo dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 428,022,000 dengan rata-rata petani 21,401,100 dan jumlah total biaya Rp 53,613,100 dengan rata-rata 2,680,655.

Adapun jumlah pendapatan bersih usahatani tomat di Desa Dungaliyo adalah Rp 374,408,900 dengan rata-rata 18,720,445. Hal ini menunjukkan bahwa petani mampu untuk memaksimalkan hasil produksi untuk memperoleh pendapatan yang besar kemudian petani juga mampu untuk menjaga tingkat efisiensi dalam penggunaan input-input produksi yang mengakibatkan kemampuan petani dalam menghasilkan pendapatan berkisar pada angka 87,47%. Artinya pendapatan masih mendominasi dalam penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Tomat memiliki banyak dampak termasuk dalam peningkatan dan pengembangan ekonomi dalam suatu wilayah, sehingga wajar komoditas ini menjadi salah satu program pertanian yang banyak dicanangkan hingga ke tingkat desa. Tomat dapat membuat tampilan masakan menjadi cerah dan mampu meningkatkan selera makan.

Dengan hasil ini maka sebaiknya pemerintah Kabupaten Gorontalo berupaya untuk menjadikan Tomat sebagai komoditas unggulan yang merupakan perwakilan dari sub sektoral hortikultura. Dengan adanya regulasi pemerintah serta program pemerintah maka komoditas ini akan menjadi faktor penting dalam menambah pendapatan perkapita dari masyarakat di Kabupaten Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang analisis pendapatan usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi rata-rata usahatani tomat di Desa Dungaliyo adalah sebesar Rp.2.680.655.
2. Pendapatan usahatani tomat di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 20 responden petani dengan rata-rata yang diperoleh petani dalam satu musim panen sebesar Rp.18.720.445.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gani, R. 2014. Suka berbahasa Indonesia. Jakarta: Referensi.
- Arief, Prahasta. 2009. Agribisnis Jagung, Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Ambo, Tuwo. 2011. Pendekatan Ekowisata Pesisir Dan Laut Pendekatan Ekologi,

- Social Ekonomi, Kelembagaan, Dan Sarana Wilyah. : Brilian Internasional Baruwadi, M. 2006. *Ekonomi Rumah Tangga*. UNG Pres Gorontalo
- Cahyono B. 2008. Tomat (Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen). Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati, N dan R. Dermawan. 2012. *Tomat Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya. 112 hal.
- Mardikanto, Totok. 2007. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mulyadi. 1995. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Purwati, E. dan Khairunisa. 2007. Budi Daya Tomat Dataran Rendah, Penebar Swadaya, Depok.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press.110 hal.
- Stice, James D, Earl K. Stice, K. Fred Skousen. 2011. Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting, Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar, Salemba Empat, Jakarta.